

# Efektivitas Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kec. Tamalanrea Kota Makassar

Hardyanti Ayu Amalya<sup>1</sup>, Rudi Latief<sup>2</sup>, Nasrullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Lab. Permukiman, Teknik Arsitektur, Teknik, Universitas Hasanuddin.

<sup>2,3</sup> Lab. Perencanaan Wilayah Kota, Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa.

Email korespondensi: [hardyanti.amalya@pu.go.id](mailto:hardyanti.amalya@pu.go.id)

---

## Abstrak

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) merupakan program bantuan yang dicanangkan pemerintah bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan tujuan mendorong masyarakat untuk meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah beserta prasarana, sarana, dan utilitas umum sejalan dengan yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 dan Pasal 28 (8) yaitu setiap warga negara berhak untuk bertempat tinggal dan mendapat lingkungan hidup yang baik dan sehat. Program ini dilaksanakan merata di kabupaten dan kota seluruh Indonesia termasuk Kota Makassar. Namun, beberapa permasalahan terjadi seperti ketidaksesuaian kualifikasi penerima bantuan, bahan-bahan bangunan yang berkualitas rendah, dan lain-lain. Tujuan penelitian adalah mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas dan seberapa efektif program BSPS yang berjalan dengan metode survey kuesioner, analisis deskriptif, dan uji *chi-square*. Hasil analisis diketahui tingkat efektivitas BSPS dinyatakan Sangat Efektif dengan faktor-faktor penghambat efektivitas yaitu dukungan tenaga pendamping, keadaan cuaca dan iklim, dan lain-lain pada program BSPS di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

**Kata-kunci** : efektivitas, bantuan stimulan perumahan swadaya, Makassar, Tamalanrea, *chi-square*

---

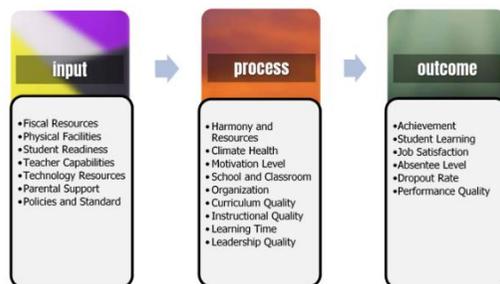
## Pengantar

Peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui ketersediaan perumahan tidak terlepas dari *backlog* kepemilikan rumah dan *backlog* kepemilikan rumah. *Backlog* rumah adalah salah satu indikator pada bidang perumahan untuk mengukur jumlah kebutuhan rumah di Indonesia. *Backlog* kepemilikan rumah didefinisikan sebagai selisih antara jumlah keluarga dengan jumlah rumah yang tersedia dan dihitung dengan mengacu pada konsep perhitungan ideal yaitu 1 keluarga menghuni 1 rumah. Sedangkan *backlog* kepemilikan rumah adalah perhitungan angka persentase rumah tangga yang menempati rumah milik sendiri dengan data dasar yang digunakan yaitu perhitungan data berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik. Salah satu aspek pemenuhan kebutuhan perumahan adalah kebutuhan rumah layak huni. Adapun menurut data rumah tidak layak huni (<http://datarlh.perumahan.pu.go.id/2020>), Provinsi Sulawesi Selatan memiliki 217.832 Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang tersebar di 1.616 desa maupun kelurahan di seluruh 27 kota dan kabupaten. Jumlah ini menyatakan fakta bahwa Sulawesi Selatan merupakan provinsi yang juga memiliki banyak rumah tidak layak huni.

Menjawab tantangan tersebut maka dibuatlah solusi untuk mengurangi permasalahan rumah tidak layak huni yaitu pengalokasian program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Menurut Surat Keputusan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 149/KPTS/M/2020 tanggal 25 Februari 2020, tentang Penetapan Besaran Nilai dan Lokasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya Tahun Anggaran 2020 dan Keputusan Direktur Jenderal Penyediaan Perumahan Nomor 37/KPTS/Dr/2020 tanggal 26 Februari 2020 tentang Lokasi Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya untuk Desa/Kelurahan Tahun Anggaran 2020, Kota Makassar mendapatkan alokasi bantuan sebanyak 650 unit rumah penerima bantuan (PB).

Dari permasalahan yang diuraikan diatas, peneliti mencoba meneliti tentang rangkaian dalam program yang telah dilaksanakan, yang kemudian dilakukan evaluasi efektivitas program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menghambat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dan seberapa efektif Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Tamalanrea.

Adapun efektivitas sendiri merupakan suatu pengukuran dalam arti tercapainya suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, jika sasaran atau tujuan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka suatu pekerjaan dikatakan tidak efektif. Hoy dan Miskel (2001) dalam Sugiyono (2021:187) memberikan indikator efektivitas dengan mengambil contoh objek program yaitu sekolah. Indikator-indikator tersebut dijabarkan pada aspek *input*, *process*, dan *outcome* seperti ditunjukkan pada gambar berikut ini.



**Gambar 1.** Indikator Efektivitas (Hoy & Miskel, 2001)

Peneliti menambahkan aspek *output* sebagai salah satu aspek pengukuran dalam pengujian efektivitas melalui uji *chi-square* karena *output* dirasa penting karena efektif tidaknya program BSPS dapat terlihat dari tercapainya *output* dan yang berperan sebagai *output* dalam program BSPS Pemenuhan kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni masih jauh dari harapan, maka pemerintah pusat bekerjasama dengan pemerintah daerah secara terus menerus melaksanakan kegiatan bantuan stimulant perumahan agar dapat memenuhi kebutuhan rumah yang sehat dan layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah dengan pengertian masyarakat yang mempunyai keterbatasan daya beli sehingga perlu mendapat dukungan pemerintah untuk memperoleh rumah yang layak huni.

Adapun maksud dan tujuan dari bantuan *stimulant* perumahan adalah agar dapat memenuhi kebutuhan rumah yang layak huni bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Adapun tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat berpenghasilan rendah agar mampu membangun atau meningkatkan kualitas rumah secara swadaya sehingga dapat menghuni rumah yang layak dalam lingkungan yang sehat dan aman. Prinsip dari Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya yaitu:

1. Masyarakat sebagai pelaku utama
2. Bantuan pemerintah untuk kesejahteraan rakyat
3. Pengungkit keswadayaan masyarakat
4. Gotong royong dan berkelanjutan
5. Adanya tenaga pendamping masyarakat
6. *Output* rumah layak huni.

Bentuk-bentuk Bantuan Stimulan Perumahan, yaitu:

1. Bantuan Perumahan Swadaya Sejahtera.
2. Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 07/PRT/M/2018, BSPS adalah bantuan pemerintah bagi MBR untuk mendorong dan meningkatkan keswadayaan dalam peningkatan kualitas rumah dan pembangunan baru rumah, beserta PSU. BSPS yang diselenggarakan Kementerian PUPR adalah program berbasis pemberdayaan masyarakat dengan target mengurangi jumlah rumah tidak layak huni (RTLH) dan *backlog* rumah. BSPS mendukung program sejuta rumah dan penanganan rumah (Kotaku) dan program nasional seperti Kawasan Strategis Pariwisata Nasional (KSPN), Kawasan Perdesaan Prioritas Nasional (KPPN), Pulau-Pulau 3T (Tertinggal, Terdepan, dan Terluar), Daerah Perbatasan Negara, Daerah REMOTE dan daerah yang terdampak bencana. Bentuk program BSPS, yaitu peningkatan kualitas rumah swadaya (PKRS) dan pembangunan baru rumah swadaya (PBRs).
3. Bantuan Sarana Hunian Usaha KSPN.

Kriteria dan Persyaratan Penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah sebagai berikut:

1. Warga Negara Indonesia (WNI)
2. Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) dengan penghasilan tetap atau tidak tetap.
3. Sudah berkeluarga.
4. Memiliki atau menguasai tanah.
5. Belum memiliki rumah atau memiliki rumah tidak layak huni.
6. Menghuni rumah yang akan diperbaiki.
7. Belum pernah mendapat bantuan stimulan perumahan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
8. Didahulukan yang telah memiliki rencana membangun atau meningkatkan kualitas rumah yang dibuktikan dengan:
  - a. Memiliki tabungan bahan bangunan.
  - b. Telah mulai membangun rumah sebelum mendapatkan bantuan stimulan.
  - c. Memiliki aset lain yang dapat dijadikan dana tambahan bantuan stimulan pembangunan atau peningkatan kualitas rumah.
  - d. Telah diberdayakan dengan sistem pemberdayaan perumahan swadaya.
  - e. Bersungguh-sungguh mengikuti program bantuan stimulan dan pemberdayaan perumahan swadaya.
  - f. Didahulukan yang sudah diberdayakan melalui Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri.

## Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yang digunakan adalah metode survei. Pendekatan penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan

variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain (Sugiyono, 2017:35). Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas bantuan stimulan perumahan swadaya di Kota Makassar dan seberapa besar tingkat efektivitas bantuan stimulan perumahan swadaya di Kota Makassar.

### Pengumpulan Data

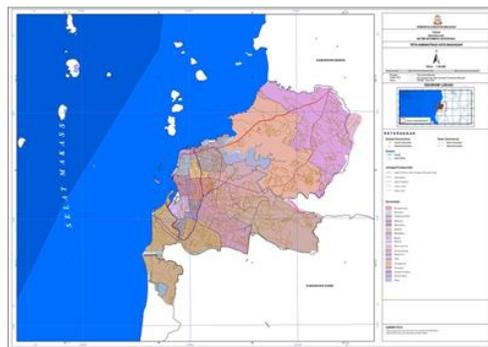
Teknik pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan kebutuhan data kuantitatif yaitu wawancara (*interview*) secara mendalam (*in-depth interview*). Kuesioner yang digunakan yang telah disusun berisi daftar pertanyaan indikator variabel sebagaimana yang disusun di instrument penelitian. Setiap pertanyaan yang dijawab mendapatkan poin berdasarkan Skala *Likert*. Skala *Likert* adalah skala yang digunakan untuk mengungkap sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2011:93).

**Tabel 1.** Penilaian Skala *Likert*

No	Skala <i>Likert</i>	Penilaian	Persentase (%)	Bobot
1	Sangat Setuju/SS	SB (SB)	80,1 - 100	5
2	Setuju/S	B (B)	60,1 - 80	4
3	Cukup Setuju/CS	CB (CB)	40,1 - 60	3
4	Tidak Setuju/TS	TB (TB)	20,1 - 40	2
5	Sangat Tidak Setuju/STS	BU (BU)	0 - 20	1

Observasi dan studi pustaka juga digunakan dalam pengumpulan data. Studi pustaka yang dilakukan penulis yaitu mencari data melalui dokumen pendukung seperti Laporan SiRUS (Sistem Rumah Swadaya) Tahun 2020 Satuan Kerja Penyediaan Perumahan Provinsi Sulawesi Selatan berbentuk digital, buku pedoman pelaksanaan BSPS, kebijakan berupa undang-undang maupun peraturan menteri/daerah, dan sebagainya.

Lokasi penelitian ini berada di Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar. Kecamatan ini memiliki luas area kurang lebih 31,84 km<sup>2</sup> atau 18,2% dari luas Kota Makassar yang memiliki batas-batas sebagaimana berikut:



**Gambar 2.** Peta Administrasi Kota Makassar

- Sebelah Utara : Kecamatan Tamalanrea
- Sebelah Timur : Kabupaten Maros
- Sebelah Selatan : Kecamatan Panakkukang
- Sebelah Barat : Selat Makassar

Populasi penerima program BPS Tahun 2020 di Kecamatan Tamalanrea yaitu sebanyak 100 Penerima Bantuan (PB). Seluruh populasi dijadikan sampel penelitian karena uji analisis data yang penulis gunakan adalah uji analisis *chi-square* satu jenis sampel dimana uji ini memerlukan data dengan sampel yang besar (Sugiyono, 2021:323).

Sampel yang diambil berdasarkan teknik *quota sampling*. *Quota sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah mencapai kuota yang diinginkan (Sugiyono, 2021:151). Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga instrumen yang perlu dibuat yaitu:

1. Instrumen untuk mengetahui apa saja faktor penghambat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Tamalanrea.
2. Instrumen untuk mengukur tingkat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya terhadap Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Tamalanrea.

Untuk memudahkan penyusunan instrumen, maka disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Rumusan Masalah	Variabel Bebas (X) Efektivitas	Kode Variabel	Indikator-Indikator Variabel Bebas (X) (Efektivitas)
1	Faktor-Faktor Penghambat Efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar	X1. Masukan ( <i>Input</i> )	X1.1	<i>Sumber Dana Keswadayaan</i> berasal dari dana pribadi, dana keluarga, dana gotong royong, dan dana yang saya siapkan sesuai dengan kebutuhan peningkatan kualitas rumah saya.
			X1.2	<i>Semua Fasilitas Material</i> yang saya terima lengkap untuk pekerjaan atap, dinding, lantai, dan utilitas bangunan yaitu sebanyak Rp. 15.000.000,-
			X1.3	Dari segi <i>Kesiapan Masyarakat</i> , saya sudah mempersiapkan kelengkapan administrasi dan kemampuan diri setelah ditetapkan menjadi Calon Penerima Bantuan (CPB)
			X1.4	Dari segi <i>Dukungan Tenaga Pendamping</i> , TFL memahami mekanisme secara utuh dan selalu hadir mendampingi Penerima Bantuan dalam kegiatan rebug desa maupun sosialisasi tentang BPS.
			X1.5	Selama program BPS berjalan, saya mendapatkan <i>Dukungan Masyarakat Sekitar</i> berupa dukungan moril, rasa kekeluargaan, dan solidaritas B dari tetangga, masyarakat, maupun RT/RW setempat.
			X2.1	Dari segi <i>Harmoni dan Visi Program BPS</i> , saya memahami dengan B tujuan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya adalah untuk mendorong Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) memiliki rumah layak huni dan saya yakin setelah saya mendapatkan BPS, keluarga saya akan mengalami peningkatan kesejahteraan dan peningkatan kelayakan hidup.
		X2. Proses ( <i>Process</i> )		

	X2.2	Dari segi <i>Keadaan Cuaca dan Iklim</i> , saya tidak mengalami kendala yang berarti seperti cuaca ekstrim (gelombang panas, angin kencang, hujan lebat, kilat/petir), banjir, banjir bandang, dan gempa bumi.
	X2.3	Apabila saya mengalami kendala cuaca dan iklim seperti yang disebutkan diatas, pelaksanaan peningkatan kualitas rumah saya tidak mengalami kemunduran <i>Durasi Penyelesaian Pekerjaan</i> karena TFL dan tukang sigap membantu menyelesaikan pembangunan.
		<i>Pekerjaan</i> karena TFL dan tukang sigap membantu menyelesaikan pembangunan.
	X2.4	Dari segi <i>Kualitas Material Bangunan</i> , saya menerima material bangunan dalam kondisi yang B, utuh, dan tanpa kekurangan sedikitpun.
	X2.5	Dari segi <i>Kualitas Pengawasan Tenaga Pendamping</i> , B itu TFL maupun Tukang semuanya bekerjasama dengan B dan selama pembangunan berlangsung, tidak ada kecurangan yang saya dapatkan B dari material maupun pelaksanaan pembangunan serta TFL selalu aktif mengawasi jalannya program BSPS.
	X2.6	Dari segi <i>Kesesuaian Pekerjaan oleh Tenaga Konstruksi</i> , pemasangan material oleh tukang selalu sesuai, tepat mutu dan bahan berdasarkan Pedoman Pembangunan dan Spesifikasi Standar Rumah Swadaya
X3. Hasil Jangka Pendek ( <i>Output</i> )	X3.1	Dari segi <i>Pencapaian Penyelesaian Pekerjaan Fisik</i> , rumah saya telah diselesaikan dengan Baik mulai dari pekerjaan atap, pekerjaan dinding, pekerjaan lantai, dan pekerjaan utilitas bangunan.
	X3.2	Dari segi <i>Kesesuaian Standar Rumah Layak Huni di Bagian Atap</i> , material atap terluas saya sudah sesuai yaitu terbuat dari material Genteng, Asbes, Seng, dan kondisi penutup atapnya sudah Baik.
	X3.3	Dari segi <i>Kesesuaian Standar Rumah Layak Huni di Bagian Dinding</i> , material atap terluas saya sudah sesuai yaitu terbuat dari tembok plesteran/kayu dan kondisi dindingnya sudah Baik.
	X3.4	Dari segi <i>Kesesuaian Standar Rumah Layak Huni di Bagian Lantai</i> , material

			lantai- terluas saya sudah sesuai yaitu terbuat dari lantai marmer/granit, keramik, ubin/tegel, plesteran dan kondisi lantainya sudah Baik.
		X3.5	Dari segi <i>Kepuasan Masyarakat Penerima Bantuan</i> , saya merasa puas terhadap program BSPS yang saya dapatkan mulai dari penyediaan material, fasilitasi dan layanan TFL dan Korkab kepada penerima bantuan, sampai pada terselesainya pekerjaan fisik peningkatan kualitas rumah layak huni.
		Y1.1	Dari segi <i>Ketepatan Durasi Pekerjaan</i> , penyelesaian pekerjaan konstruksi selesai tepat waktu dan tidak mengalami kemunduran dari durasi yang ditetapkan yaitu selama 5 bulan.
		Y1.2	Dari segi <i>Ketersediaan Dana Bantuan dan Keswadayaan</i> , sumber dana swadaya saya tersedia dan sesuai dengan program bantuan peningkatan kualitas rumah layak huni yang diberikan.
		Y1.3	Dari segi <i>Ketepatan Sasaran Kriteria Penerima Bantuan</i> , saya sebagai penerima bantuan program BSPS sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan yaitu Masyarakat Berpenghasilan Rendah dan belum pernah memiliki rumah layak huni.
		Y1.4	Dari segi <i>Partisipasi Masyarakat dalam Sosialisasi Bantuan</i> , saya sebagai penerima bantuan program BSPS sangat berpartisipasi dan selalu mengikuti sosialisasi bantuan B berupa penyuluhan oleh Korfes dan TFL maupun rembug desa yang diadakan oleh ketua kelompok masyarakat.
		Y1.5	Dari segi <i>Pemahaman Masyarakat terhadap Mekanisme Bantuan</i> , saya sebagai penerima bantuan program BSPS sangat memahami betul alur mekanisme Bantuan mulai dari proses pengusulan Bantuan sampai pada Proses Serah Terima/Selesaiannya konstruksi peningkatan kualitas rumah layak huni.
		Y1.6	Dari segi <i>Pemantauan dan Pengawasan Tenaga Pendamping</i> , saya selalu didampingi oleh Korfes maupun TFL dan B itu TFL maupun Tukang semuanya bekerjasama dengan B dan selama pembangunan berlangsung, tidak ada kecurangan yang saya dapatkan B dari material maupun pelaksanaan pembangunan serta TFL selalu aktif mengawasi jalannya program BSPS.
Tingkat Efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) terhadap Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) di Kecamatan Tamalanrea	Y. Hasil Jangka Panjang ( <i>Outcome</i> )		

Y1.7 Dari segi *Kesesuaian Standar Rumah Layak Huni*, setelah dilakukan perBan dari aspek Atap, Dinding, dan Lantai, saya merasa semuanya sudah sesuai dengan standar material Rumah yang Layak Huni.

Adapun durasi penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.** Durasi Penelitian

No	Kegiatan	Minggu Ke-															
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Penyusunan Proposal	█															
2	Penyusunan Instrumen		█	█	█												
3	Seminar Proposal dan Instrumen Penelitian			█	█												
4	Pengujian Validitas dan Reliabilitas			█	█	█											
5	Penentuan Sampel Data				█	█											
6	Pengumpulan Data					█	█	█	█								
7	Analisis Data Laporan Penelitian							█	█	█	█						
8	Pembuatan Draf Laporan Sementara								█	█	█						
9	Seminar Hasil Laporan Sementara										█						
10	Penyempurnaan Laporan Penelitian Menjadi Artikel										█	█	█				
11	Pemasukan Artikel Laporan Penelitian											█	█	█			
12	Batas Akhir Revisi Artikel Laporan Penelitian													█	█		
13	Seminar Temu Ilmiah																█

### Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan terdiri atas 3 tahap pengujian yaitu Uji Analisis Statistik Deskriptif, Uji Analisis *Chi-Square*, dan Analisis Koefisien Kontingensi.

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif. Uji Analisis Statistik Deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama yaitu untuk mengetahui efektivitas dari masing-masing kategori menggunakan analisis persentase pada model evaluasi CIPP yaitu kategori *Context, Input, Process, dan Product* dan diubah berdasarkan kebutuhan variabel penelitian yaitu menjadi kategori *Input, Process, Output, dan Outcome* (IPOO).
2. Uji Analisis *Chi-Square*. Uji *Chi Square* atau Qai-Kuadrat ( $X^2$ ) digunakan untuk melihat ketergantungan antara variabel bebas dan variabel terikat berskala nominal atau ordinal. Seperti sifatnya, prosedur uji *chi-square* dikelompokkan ke dalam statistik uji non-parametrik. Untuk menguji hipotesis digunakan analisis uji Qai-Kuadrat dengan rumus *Chi Square* sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(FO - Fh)^2}{Fh}$$

Keterangan

$X^2$  : Nilai *Chi Square*

FO : Frekuensi yang diperoleh dari sampel atau frekuensi yang diamati/diobservasi

Fh : Frekuensi yang diharapkan dalam populasi

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H0 : Tidak ada efektivitas antara variabel *input*, *process*, *output*, dan *outcome* BSPS.

H1 : Terdapat efektivitas antara variabel *input*, *process*, *output*, dan *outcome* BSPS.

Hasilnya didapatkan *crossing tabulation* antar kategori IPOO dan nilai *Pearson Chi Square* tersebut dijadikan penentu dan komparasi untuk melihat kategori mana diantara IPOO tersebut yang membuktikan adanya efektivitas BSPS di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

3. Uji Analisis Koefisien Kontingensi. Uji Analisis Koefisien Kontingensi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara variabel *input*, *process*, *output*, dengan *outcome*. Nilai koefisien kontingensi berkisar antara 0 sampai 1. Besarnya nilai koefisien kontingensi yang telah diperoleh dari hasil perhitungan dapat diinterpretasikan seperti berikut:

**Tabel 4.** Penilaian Skala *Likert*

No	Nilai Koefisien Kontingensi	Interpretasi
1	Antara 0.80 sampai 1.00	Sangat Kuat
2	Antara 0.60 sampai 0.80	Kuat
3	Antara 0.40 sampai 0.60	Cukup Kuat
4	Antara 0.20 sampai 0.40	Lemah
5	Antara 0.00 sampai 0.20	Sangat Lemah

Hasil dari uji analisis koefisien kontingensi tersebut menjawab rumusan masalah kedua yaitu seberapa besar tingkat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

4. Rencana Validitas dan Reliabilitas Data. Rencana validitas yang digunakan yaitu uji validitas data menggunakan aplikasi SPSS. Uji Validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid (tidak sah). Alat ukur yang dimaksud merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Pengujian validitas yang dilakukan yaitu mengkorelasikan masing-masing skor item indicator dengan total skor dimana tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05 dan kriteria pengujian yang dilakukan yaitu:
- H0 diterima apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel, maka alat ukur yang digunakan valid atau sah, sedangkan H1 ditolak apabila  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel, maka alat ukur yang digunakan tidak valid atau tidak sah.
  - Penentuan besar nilai  $R$  tabel yaitu  $R$  tabel =  $df (N-2)$  untuk melihat tingkat signifikansi. Misalnya  $R$  tabel =  $df (100-2, 0,05)$ . Maka berdasarkan tabel  $R$ , nilai  $r$  nya adalah **0,1638**.
- Selanjutnya, pengujian yang dilakukan yaitu Uji Reliabilitas Data. Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widi R (2011), reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji reliabilitas metode Cronbach's Alpha. Menurut Suharsimi Arikunto (2010), Cronbach's Alpha

digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0. Perhitungan menggunakan rumus Cronbach's Alpha diterima apabila perhitungan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel 5% dan ditolak apabila perhitungan  $r$  hitung  $\leq$   $r$  tabel. Pengujian reliabilitas data juga menggunakan aplikasi SPSS.

## Hasil Analisis dan Pembahasan

Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) adalah program yang diberikan oleh pemerintah untuk mendorong/mengungkit (*stimulant*) daya beli masyarakat khususnya masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) agar dapat memiliki rumah layak huni yang memenuhi standar keselamatan bangunan, kesehatan (sirkulasi udara yang B, kualitas air yang B, sanitasi yang memenuhi standar kesehatan), dan memenuhi standar kecukupan ruang (7,5 m<sup>2</sup> per orang dalam 1 KK 4 org/30 m<sup>2</sup>).

Menurut Permenpera No. 5/PERMEN/M/2007, MBR adalah masyarakat dengan penghasilan di bawah dua juta lima ratus ribu rupiah per bulan dengan klasifikasi MBR berdasarkan batasan penghasilan sebagai berikut.

**Tabel 5.** Klasifikasi Batasan Penghasilan MBR

Kelompok Sasaran	Batasan Penghasilan (Rp/Bulan)
I	1.700.000 ≤ Penghasilan ≤ 2.500.000
II	1.000.000 ≤ Penghasilan < 1.700.000
III	Penghasilan < 1.000.000

Sumber: Permenpera No. 5/PERMEN/M, 2007

Jika dilihat dari Tabel 5, maka untuk kelompok sasaran III dengan penghasilan perbulan 1.000.000 ini tidak akan mungkin untuk membeli sebuah perumahan yang disediakan oleh pemerintah yang disebabkan adanya faktor-faktor lain yang menyangkut pengeluaran untuk kebutuhan lainnya.

Data Penerima BSPS di Kecamatan Tamalanrea

Berdasarkan hasil observasi langsung dan studi pustaka melalui literatur dan digital (Laporan SiRUS), berikut ini merupakan rekapitulasi data penerima BSPS Tahun 2020 di Kelurahan Tamalanrea Indah dan Kelurahan Tamalanrea Jaya, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar.

**Tabel 6.** Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
<40 Tahun	25	25%
41-60 Tahun	61	61%
>60 Tahun	14	14%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 7.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	64	64%
Perempuan	36	36%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 8.** Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	75	75%
Ibu Rumah Tangga	15	15%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 9.** Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
< Rp. 1.000.000	89	89%
Rp. 1.000.001 – Rp 1.500.000	11	11%
>Rp. 1.500.000	-	-
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 10.** Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Penghuni dalam 1 KK

Jumlah Penghuni dalam 1 KK	Frekuensi	Persentase
< 4 KK	41	41%
4 KK	53	53%
> 4 KK	6	6%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 11.** Karakteristik Responden Berdasarkan Rencana Swadaya

Rencana Swadaya	Frekuensi	Persentase
< Rp. 1.000.000	8	8%
Rp. 1.000.001 – Rp 1.500.000	30	30%
>Rp. 1.500.000	62	62%
<b>Total</b>	<b>100</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan apakah hipotesis tersebut H0 atau H1 maka dilakukan pengujian *Chi-Square*. Namun, sebelum dilakukan pengujian *Chi-Square*, terdapat beberapa pengujian yang harus dilakukan sebagai syarat diterimanya sebuah instrumen penelitian. Pengujian yang dilakukan yaitu sebagai berikut.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Uji Validitas adalah membandingkan nilai  $r$  hitung dan nilai  $r$  table untuk  $N = 100$ . Diketahui bahwa  $r$  table untuk  $N = 100$  adalah  $df = N-2$  ( $100-2$ ) = 98 dengan distribusi signifikansi 5% adalah **0,1654**. Sedangkan untuk Uji Reliabilitas, suatu variable akan dikatakan reliabel jika memiliki nilai  $Alpha > 0,60$  dan akan dikatakan tidak reliabel jika nilai  $Alpha < 0,60$ . Hasil perolehan nilai Cronbach's Alpha untuk 23 item variable yaitu **0,66** dimana nilai tersebut lebih besar daripada tingkat signifikansi yaitu **0,60**. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas disajikan dalam bentuk table sebagai berikut:

**Tabel 12.** Tabel Hasil Uji Validitas

Item Variabel	r Tabel Validitas	r Hitung Validitas	R Tabel Reabilitas	r Hitung Reabilitas	Keterangan
X1.1	0,1654	0,281	0,60	0,677	Valid dan Reliable
X1.2	0,1654	0,281	0,60	0,664	Valid dan Reliable
X1.3	0,1654	0,281	0,60	0,644	Valid dan Reliable
X1.4	0,1654	0,281	0,60	0,651	Valid dan Reliable
X1.5	0,1654	0,281	0,60	0,651	Valid dan Reliable
X2.1	0,1654	0,281	0,60	0,656	Valid dan Reliable
X2.2	0,1654	0,281	0,60	0,648	Valid dan Reliable
X2.3	0,1654	0,281	0,60	0,650	Valid dan Reliable
X2.4	0,1654	0,281	0,60	0,678	Valid dan Reliable
X2.5	0,1654	0,281	0,60	0,683	Valid dan Reliable
X2.6	0,1654	0,281	0,60	0,668	Valid dan Reliable
X3.1	0,1654	0,281	0,60	0,665	Valid dan Reliable
X3.2	0,1654	0,281	0,60	0,641	Valid dan Reliable
X3.3	0,1654	0,281	0,60	0,644	Valid dan Reliable
X3.4	0,1654	0,281	0,60	0,646	Valid dan Reliable
X3.5	0,1654	0,281	0,60	0,667	Valid dan Reliable
X4.1	0,1654	0,281	0,60	0,635	Valid dan Reliable
X4.2	0,1654	0,281	0,60	0,652	Valid dan Reliable
X4.3	0,1654	0,281	0,60	0,657	Valid dan Reliable
X4.4	0,1654	0,281	0,60	0,650	Valid dan Reliable
X4.5	0,1654	0,281	0,60	0,628	Valid dan Reliable
X4.6	0,1654	0,281	0,60	0,661	Valid dan Reliable
X4.7	0,1654	0,281	0,60	0,657	Valid dan Reliable

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Setelah dicermati, terlihat bahwa masing-masing item **nilai r hitungnya lebih besar daripada r tabel**, sehingga ini menunjukkan bahwa seluruh pertanyaan di dalam angket tersebut dapat digunakan karena statusnya yang **valid** dan **reliabel**.

2. Uji *Chi Square*. Dalam melakukan pengujian *Chi Square* terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu perhitungan Tabel Frekuensi Kenyataan dan Frekuensi Harapan. Hasil perhitungan Frekuensi Kenyataan (F0) dan Frekuensi Harapan (Fh) adalah sebagai berikut:

**Tabel 13.** Hasil Perhitungan Frekuensi Kenyataan (F0) Uji *Chi Square*

Variabel	Skor Jawaban					Jumlah
	STS	TS	CS	S	SS	
<i>Input</i> (Masukan)	15	15	30	221	219	500
<i>Process</i> (Proses)	29	29	43	240	259	600
<i>Output</i> (Hasil Jangka Pendek)	9	13	53	163	262	500
<i>Outcome</i> (Hasil Jangka Panjang)	17	19	39	229	396	700
<b>TOTAL</b>	<b>70</b>	<b>76</b>	<b>165</b>	<b>853</b>	<b>1.136</b>	<b>2.300</b>

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 14.** Hasil Perhitungan Frekuensi Harapan (Fh) Uji *Chi Square*

Dimensi	Skor Jawaban			
	X1	X2	X3	Y
Fh STS	15,22	18,26	15,22	21,30
Fh TS	16,52	19,83	16,52	23,13
Fh CS	35,87	43,04	35,87	50,22
Fh S	185,43	222,52	185,43	259,61
Fh SS	246,96	296,35	246,96	345,74

Sumber: Data Primer diolah, 2023

**Tabel 15.** Hasil Perhitungan Uji *Chi Square* untuk Penentuan Hipotesis

DIMENSI	SKOR JAWABAN	F0	Fh	F0 - Fh	(F0 - Fh) <sup>2</sup>	(F0 - Fh) <sup>2</sup> / Fh
Input / Masukan (X1)	STS	15	15,22	-0,22	0,047258979	0,00310559
	TS	15	16,52	-1,52	2,315689981	0,140160183
	CS	30	35,87	-5,87	34,45179584	0,960474308
	S	221	185,43	35,57	1264,884688	6,821183547
	SS	219	246,96	-27,96	781,5671078	3,164796387
<b>TOTAL</b>					<b>11,08972002</b>	
Process / Proses (X2)	STS	29	18,26	10,74	115,3289225	6,31563147
	TS	29	19,83	9,17	84,16068053	4,244946606
	CS	43	43,04	-0,04	0,001890359	4,39174E-05
	S	240	222,52	17,48	305,489603	1,372852847
	SS	259	296,35	-37,35	1394,860113	4,706834303
<b>TOTAL</b>					<b>16,64030914</b>	
Output / Hasil Jangka Pendek (X3)	STS	9	15,22	-6,22	38,65595	2,540248447
	TS	13	16,52	-3,52	12,40265	0,750686499
	CS	53	35,87	17,13	293,4518	8,181080369
	S	163	185,43	-22,43	503,3195	2,714266782
	SS	262	246,96	15,04	226,3062	0,916380894
<b>TOTAL</b>					<b>15,10266299</b>	
Outcome / Hasil Jangka Panjang (Y)	STS	17	21,30	-4,30	18,52741	0,869653949
	TS	19	23,13	-4,13	17,06049	0,73757764
	CS	39	50,22	-11,22	125,8299	2,505702993
	S	229	259,61	-30,61	936,8922	3,608863128
	SS	396	345,74	50,26	2526,155	7,306534861
<b>TOTAL</b>					<b>15,02833257</b>	
<b>TOTAL</b>					<b>57,86102472</b>	

Sumber: Data Primer diolah, 2023

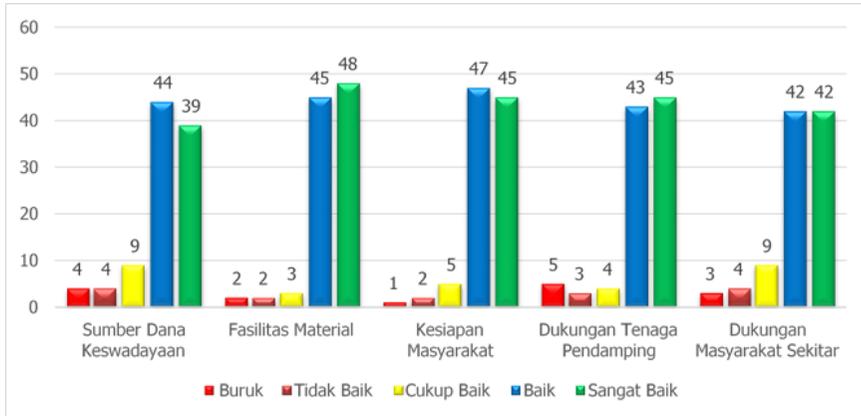
Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa total nilai *Chi* hitung yang didapatkan untuk keseluruhan variable yaitu **57,86** dimana nilai *Chi* hitung lebih besar daripada nilai *Chi* tabel pada  $df = 12$  yaitu **21,026**. Berdasarkan data tersebut maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sehingga dinyatakan *Chi* hitung > *Chi* tabel =  **$H_1$  diterima**. Artinya terdapat efektivitas yang terjadi antara variable *input*, *process*, *output* dengan variabel *outcome* Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdiri atas dua yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penghambat efektivitas BPS dan untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas BPS di Kecamatan

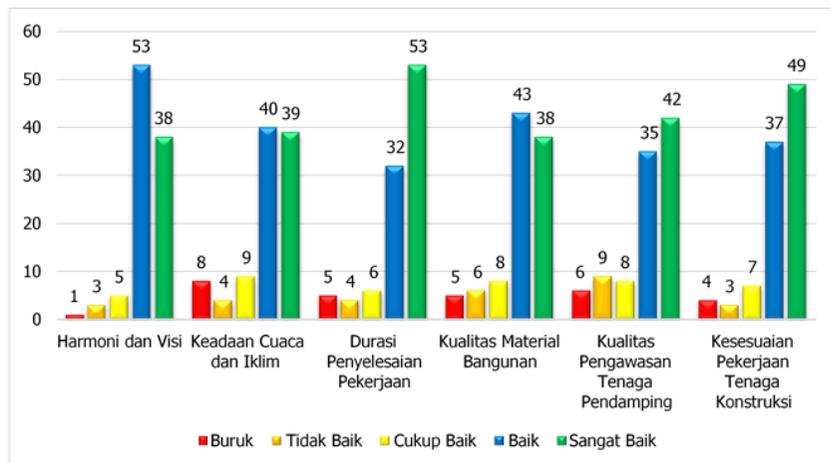
Tamalanrea Kota Makassar, maka hasil penelitian ini terbagi 2 yaitu pembahasan faktor-faktor penghambat efektivitas BSPS dan tingkat efektivitas BSPS, sebagai berikut:

1. Faktor – Faktor Penghambat Efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor penghambat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dilakukan analisis persentase melalui perbandingan masing-masing indicator berdasarkan variabel *input*, *process*, *output*, dan *outcome* di Kecamatan Tamalanrea.



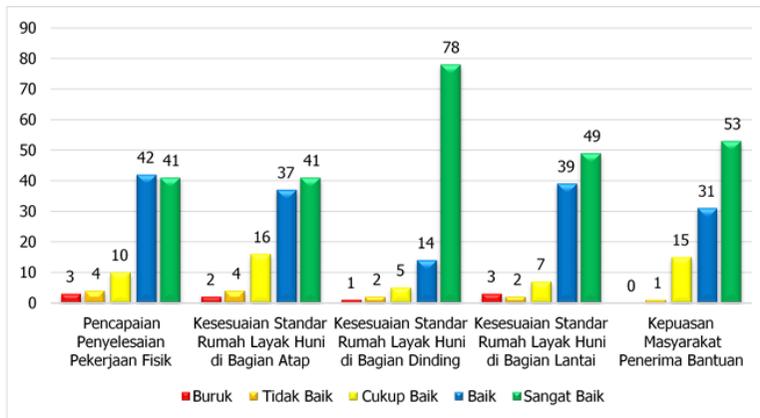
**Gambar 3.** Perbandingan Indikator Variabel Masukan/ *Input* (X1)

Berdasarkan grafik pada gambar 3, terlihat bahwa faktor Dukungan Tenaga Pendamping memiliki penilaian Buruk paling banyak diantara yang lain sehingga faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor penghambat efektivitas BSPS terhadap variabel *Input*.



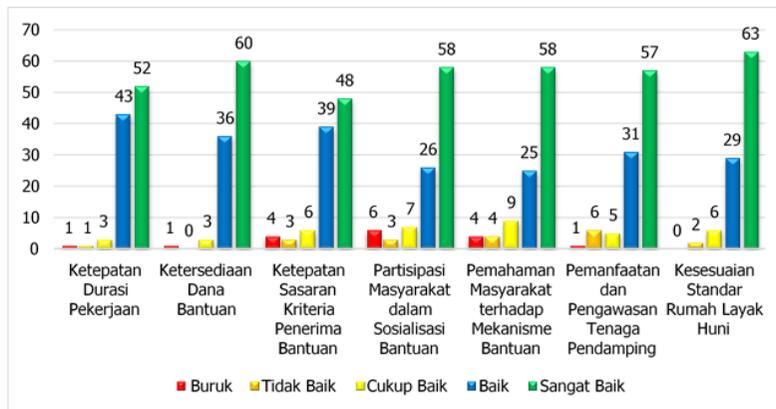
**Gambar 4.** Perbandingan Indikator Variabel Proses/ *Process* (X2)

Berdasarkan grafik pada gambar 4, terlihat bahwa faktor Keadaan Cuaca dan Iklim memiliki penilaian Buruk paling banyak diantara yang lain sehingga faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor penghambat efektivitas BSPS terhadap variabel *Process*.



**Gambar 5.** Perbandingan Indikator Keluaran/ Output (X3)

Berdasarkan grafik pada gambar 5, terlihat bahwa faktor Pencapaian Penyelesaian Pekerjaan Fisik dan faktor Kesesuaian Standar Rumah Layak Huni di Bagian Lantai memiliki penilaian Buruk paling banyak diantara yang lain sehingga faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor penghambat efektivitas BPS terhadap variabel *Output*.



**Gambar 6.** Perbandingan Indikator Outcome (X4)

Berdasarkan grafik pada gambar 6, terlihat bahwa faktor Partisipasi Masyarakat dalam Sosialisasi Bantuan memiliki penilaian Buruk paling banyak diantara yang lain sehingga faktor tersebut dikategorikan sebagai faktor penghambat efektivitas BPS terhadap variabel *Outcome*.

2. Tingkat Efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Uji yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Tamalanrea Kota Makassar sejalan dengan rumusan masalah kedua, maka digunakan analisis koefisien kontingensi yang terdapat di dalam uji *chi square* menggunakan aplikasi SPSS. Hasil dari uji analisis koefisien kontingensi adalah sebagai berikut:

**Tabel 16.** Frekuensi Jawaban Responden Variabel Outcome (X4)

Efektivitas Variabel	Contingency Coefficient	Penilaian
<b>Input terhadap Outcome</b>	0.836	Sangat Kuat
<b>Process terhadap Outcome</b>	0.833	Sangat Kuat
<b>Output terhadap Outcome</b>	0.797	Kuat

Sumber: Data Primer diolah, 2023

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Hasil Penelitian Variabel *Input*/Masukan (X1)

Melalui analisis perbandingan persentase yang sudah dilakukan, faktor Dukungan Tenaga Pendamping terhadap MBR dalam pelaksanaan BSPS di Kecamatan Tamalanrea diketahui rendah. Hal ini tidak lepas dari peran serta Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) selaku fasilitator yang seharusnya pro aktif mendampingi MBR selaku penerima bantuan sejak dimulainya seleksi penerima bantuan sampai selesainya peningkatan kualitas rumah penerima bantuan atau MBR tersebut. Adanya dukungan tenaga pendamping selain dapat meningkatkan pemahaman MBR terhadap mekanisme BSPS, tenaga pendamping yang pro aktif juga dapat mendorong percepatan BSPS melalui komunikasi dengan MBR baik dari segi upaya preventif rumah agar dapat terlindungi dari cuaca yang tidak mendukung, tenaga tukang agar dapat mempercepat pekerjaannya, dan lingkungan masyarakat bertetangga yang baik agar tercipta suasana yang saling mendukung kelancaran BSPS.

### Hasil Penelitian Variabel *Process*/Proses (X2)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pelaksanaan BSPS tergambarkan melalui hasil analisis uji *chi-square* pada variabel *process*/proses (X2) yang terdiri atas indikator harmoni dan visi program BSPS, keadaan cuaca dan iklim, durasi penyelesaian pekerjaan, kualitas material bangunan, pengawasan tenaga pendamping, dan kesesuaian pekerjaan oleh tenaga konstruksi. Melalui analisis perbandingan persentase yang sudah dilakukan, faktor keadaan cuaca dan iklim tidak bisa terlepas dari salah satu faktor terbesar yang menentukan sukses tidaknya program peningkatan kualitas rumah swadaya dalam BSPS.

Menurut *Kota Makassar Dalam Angka* (Badan Pusat Statistik, 2023), iklim di Kota Makassar pada umumnya saat dengan daerah lainnya di Indonesia yang memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Kota Makassar memiliki kondisi iklim tropis yang bertipe iklim tropis muson (Am), hal tersebut ditandai dengan kontrasnya jumlah rata-rata curah hujan di musim penghujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya berlangsung sejak bulan November hingga bulan Maret dan musim kemarau berlangsung dari bulan Mei hingga bulan September. Pada tahun 2022 bulan Januari menjadi bulan dengan curah hujan tertinggi yaitu 765 mm<sup>3</sup> dengan jumlah hari hujan sebanyak 30 hari. Keadaan suhu udara di Kota Makassar rata-rata berkisar antara 22,20°–24,50°C dengan kelembaban udara berkisar antara 50,00–64,00%. Wilayah Kota Makassar memiliki suhu udara rata-rata berkisar antara 26°C sampai dengan 29°C. Rata-rata curah hujan per tahun di wilayah ini berkisar antara 2700–3200 milimeter.

Kontrasnya perbedaan cuaca tersebut membuat faktor Keadaan Cuaca dan Iklim menjadi faktor utama penghambat proses pelaksanaan BSPS sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut diperlukan strategi percepatan dan upaya tertentu untuk menghindari terjadinya perlambatan pekerjaan. Strategi dan upaya yang dapat dilakukan seperti Tenaga Fasilitator Lapangan mendorong tenaga tukang untuk menyegerakan pekerjaan konstruksi, Tenaga Fasilitator Lapangan meminta bantuan kepada pihak RT/RW setempat untuk diberikan akses pendirian terpal untuk mencegah rusaknya material dari hujan dan angin kencang saat proses pelaksanaan berlangsung, ataupun dapat meminta bantuan kepada Babinsa, warga setempat, dan MBR selaku pemilik rumahnya sendiri untuk turut serta mengawasi jalannya keamanan konstruksi rumah penerima bantuan saat proses pelaksanaan berjalan.

### Hasil Penelitian Variabel *Output*/Hasil Jangka Pendek (X3)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pelaksanaan BSPS tergambarkan melalui hasil analisis uji *chi-square* pada variabel *output*/hasil jangka pendek (X3) yang terdiri atas indikator pencapaian

penyelesaian pekerjaan fisik, kesesuaian standar rumah layak huni di bagian atap, kesesuaian standar rumah layak huni di bagian dinding, kesesuaian standar rumah layak huni di bagian lantai, dan kepuasan masyarakat penerima bantuan. Melalui analisis perbandingan persentase yang sudah dilakukan, faktor kesesuaian standar rumah layak huni di bagian lantai menjadi faktor penghambat efektivitas BPS dari segi hasil jangka pendek/*output*. Hal ini dikarenakan beberapa penerima bantuan tidak menggunakan material keramik sebagai penutup lantai. Alih-alih menggunakan keramik atau karpet, penerima bantuan justru lebih senang menggunakan material lantai semen cor dengan alasan penggunaan lantai semen cor membuat nyaman karena lantai semen cor lebih dingin daripada keramik.

Penggunaan lantai semen cor terasa lebih dingin daripada lantai yang dilapisi karpet maupun yang menggunakan keramik dikarenakan semen cor lebih baik dalam perannya sebagai konduktor panas. Di saat cuaca sedang panas dimana Kota Makassar dikenal dengan iklimnya yang tropis, semen cor sebagai penutup lantai yang terbuat dari material padat dapat dengan mudah menurunkan panas. Sementara jika menggunakan karpet atau keramik, keduanya tidak dapat dengan cepat menurunkan panas di dalam ruangan karena material tersebut berperan sebagai insulasi yang berfungsi mempertahankan panas di dalam ruangan. Selain itu, tekstur karpet juga dapat menimbulkan lebih banyak gesekan sehingga lebih banyak tercipta panas di dalam ruangan. Inilah sebabnya mengapa beberapa penerima bantuan memberikan permintaan atas pertimbangan pribadi untuk mengubah sendiri material penutup lantai mereka dari yang semestinya sesuai standar lantai untuk rumah BPS menggunakan ubin atau keramik, karena atas permintaan mereka sehingga banyak dari mereka yang puas hanya dengan menggunakan lantai semen cor. Selanjutnya diharapkan terdapat penelitian lebih lanjut tentang penggunaan lantai semen cor ini dalam hal mengurangi emisi karbon untuk menuju suksesnya program Rumah Sehat bagi Rumah Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

#### Hasil Penelitian Variabel *Outcome*/Hasil Jangka Panjang (X4)

Berdasarkan hasil penelitian diatas, pelaksanaan BPS tergambar melalui hasil analisis uji *chi-square* pada variabel *outcome* hasil jangka panjang (X4) yang terdiri atas indikator ketepatan durasi pekerjaan, ketersediaan dana bantuan, ketepatan sasaran kriteria penerima bantuan, partisipasi masyarakat dalam sosialisasi bantuan, pemahaman masyarakat terhadap mekanisme bantuan, pemanfaatan dan pengawasan tenaga pendamping, kesesuaian standar rumah layak huni. Melalui analisis perbandingan persentase yang sudah dilakukan, faktor *kesesuaian partisipasi masyarakat dalam sosialisasi bantuan* menjadi faktor penghambat efektivitas BPS dari segi hasil jangka panjang/*outcome*.

Faktor partisipasi masyarakat dalam sosialisasi bantuan menjadi faktor penghambat efektivitas BPS dari segi *outcome* karena partisipasi masyarakat penerima bantuan BPS di Kecamatan Tamalanrea sebagian besar tergolong dalam usia lansia (lihat Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia). Dari data tersebut, terlihat bahwa responden pada penelitian ini dengan rentang usia 41 – 60 tahun merupakan penerima bantuan dengan jumlah yang terbanyak yaitu sebanyak 61% di Kecamatan Tamalanrea. Rata-rata usia penerima bantuan yang berada di rentang usia tersebut memiliki partisipasi masyarakat yang rendah karena tergolong lansia awal dan beberapa dari penerima bantuan ada yang meninggal, lalu diserahkan kepada ahli waris namun ahli waris tersebut tidak memahami mekanisme BPS secara menyeluruh. Beberapa penerima bantuan berstatus sebagai ahli waris yang pada saat sosialisasi dihadiri oleh penerima bantuan yang bersangkutan namun karena di tengah perjalanan penerima bantuan tersebut meninggal sehingga ahli waris yang menggantikan kurang memahami dan tidak pernah mengikuti sosialisasi bantuan yang ada.

Langkah cepat yang perlu dilakukan untuk melanjutkan BSPS di rumah penerima bantuan agar berjalan lancar yaitu Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) Rumah Swadaya melalui Koordinator Kota selaku *team leader* mengarahkan Tenaga Fasilitator Lapangan agar mengupayakan kepada Penerima Bantuan tersebut memproses dokumen perencanaan dan kebutuhan administrasi agar terlapor dan terverifikasi perlanjutan pembangunan oleh Direktorat Rumah Swadaya Kementerian PUPR melalui PPK Rumah Swadaya kepada Balai Pelaksana Penyediaan Perumahan Sulawesi III.

#### Hasil Tingkat Efektivitas Program BSPS *Outcome*/Hasil Jangka Panjang (X4)

Adapun dari segi tingkat efektivitas berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa efektivitas program BSPS di Kecamatan Tamalanrea dikategorikan Sangat Efektif. Kategori ini didapat dari hasil uji *chi-square* yang dilakukan sebanyak 2 (dua) kali, yang pertama melakukan uji *chi square* masing-masing variabel, dan uji *chi-square* kedua dilakukan uji antar hasil variabel *input*/masukan (X1), variabel *process/proses* (X2), variabel *output*/hasil jangka pendek (X3), terhadap variable *outcome*/hasil jangka panjang (X4). Setelah dilakukan pengujian sebanyak 2 (dua) kali maka didapat hasilnya yaitu tingkat efektivitas program BSPS di Kecamatan Tamalanrea yaitu berada di angka **0,822** atau kategori **Sangat Efektif**.

#### Kesimpulan

Faktor-faktor penghambat efektivitas Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dari segi *Input* yaitu faktor Dukungan Tenaga Pendamping. Dukungan Tenaga Pendamping berupa pendampingan dari koordinator kota (Korkot) maupun Tenaga Fasilitator Lapangan (TFL) justru semestinya tidak menjadi penghambat dari efektivitas program BSPS karena peran penting dari tenaga pendamping adalah memberikan dukungan berupa fasilitasi BSPS kepada masyarakat, memastikan masyarakat penerima bantuan memahami betul secara menyeluruh mekanisme BSPS dalam tahap perencanaan sebelum rumah tersebut terbangun sampai selesai, dan memastikan terlaksananya konstruksi rumah penerima bantuan tersebut sampai selesai seratus persen tanpa ada kendala.

Lalu faktor penghambat efektivitas dari segi *Process* yaitu faktor Keadaan Cuaca dan Iklim. Hal ini tidak dapat dihindarkan dan memang selalu menjadi masalah utama di beberapa wilayah Indonesia tidak terkecuali di Kota Makassar.

Kemudian dari segi *Output* yaitu faktor Pencapaian Penyelesaian Pekerjaan Fisik dan faktor Kesesuaian Standar Rumah Layak Huni di Bagian Lantai. Faktor-faktor tersebut tidak terlepas dari faktor penghambat pada proses yaitu karena keadaan cuaca dan iklim. Akibat dari tidak berjalannya konstruksi secara tepat waktu sehingga berdampak pada pencapaian penyelesaian pekerjaan fisik yang terlambat dari jadwal seharusnya. Adapun kesesuaian standar rumah layak huni di bagian lantai yang menjadi faktor penghambat efektivitas disebabkan oleh beberapa penerima bantuan yang menginginkan adanya perubahan pada standar material lantai dimana yang seharusnya menggunakan ubin atau keramik, dikarenakan masyarakat penerima bantuan tersebut memiliki kemampuan lebih pada dana swadaya sehingga sekalian saja menggunakan granit atau marmer, atau ada pula masyarakat penerima bantuan yang meminta sendiri dan berinisiatif untuk tidak menambahkan material pada lantainya dan masih menggunakan lantai cor semen karena merasa bahwa penggunaan lantai cor semen lebih dingin daripada menggunakan ubin atau keramik.

Lalu dari segi *Outcome* yaitu faktor Partisipasi Masyarakat dalam Sosialisasi Bantuan. Faktor ini menghambat efektivitas BSPS di Kelurahan Tamalanrea Indah dan Kelurahan Tamalanrea Jaya karena

masih banyak warganya yang kurang berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi karena beberapa kondisi khusus seperti beberapa penerima bantuan yang usianya lanjut (lansia) sehingga tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi yang diadakan oleh RT/RW setempat, atau beberapa penerima bantuan berstatus sebagai ahli waris yang pada saat sosialisasi dihadiri oleh penerima bantuan yang bersangkutan namun karena di tengah perjalanan penerima bantuan tersebut meninggal sehingga ahli waris yang menggantikan kurang memahami dan tidak pernah mengikuti sosialisasi bantuan yang ada.

Faktor-faktor penghambat BSPS ini selanjutnya diharapkan menjadi perhatian khusus bagi seluruh pihak baik bagi masyarakat, kelompok penerima bantuan, koordinator kota, tenaga fasilitator lapangan, pemerintah daerah secara berjenjang dari tingkat RT, RW, lurah sampai pada tingkat pemerintah pusat. Adapun dari segi tingkat efektivitas berdasarkan hasil pembahasan diatas bahwa efektivitas program BPS di Kecamatan Tamalanrea dikategorikan Sangat Efektif.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hoy, Wayne K. & Miskel, Cecil G. (2001). *Education Administration: Theory, Research, and Practice* (6th ed., international edition). Singapore: Mc Graw-Hill Co
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (2018). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07/PRT/M/2018 tentang Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya*. Jakarta: Direktur Jenderal Peraturan Perundang-Undangan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia (2022). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2022 tentang Pelaksanaan Bantuan Pembangunan Perumahan dan Penyediaan Rumah Khusus*. Jakarta: Kepala Biro Hukum Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.
- PPK Rumah Swadaya Satker Penyediaan Perumahan Provinsi Sulawesi Selatan (2020). *Laporan Sistem Rumah Swadaya (SiRus) Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) Provinsi Sulawesi Selatan Tahun Anggaran 2020*. Makassar: Satker Penyediaan Perumahan Provinsi Sulawesi Selatan.
- Sugiyono (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Widi R. (2011). Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian epidemiologi kedokteran gigi. *J.K.G Unej*. 8 (1): 27-34.
- <https://datartlh.perumahan.pu.go.id/> (2021). *Basis Data RTLH Provinsi Sulawesi Selatan*. Diakses pada 04 November 2021, dari <https://datartlh.perumahan.pu.go.id/mdashboard/>